

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pendekatan menggunakan kekuatan lunak telah menjadi suatu keharusan bagi suatu negara saat ini seperti diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Laos melalui kelas bahasa. Pelaksanaan kelas bahasa di KBRI Vientiane merupakan wujud dari pelaksanaan diplomasi Indonesia. Diplomasi budaya memiliki peranan penting untuk menjalin erat hubungan bilateral Indonesia-Laos. Kelas bahasa yang di selenggarakan di KBRI Vientiane selain menjadi tempat pembelajaran bahasa Indonesia, juga berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi mengenai segala sesuatu terkait Indonesia, budaya Indonesia, promosi Indonesia serta untuk semakin *intense* terjalinnya komunikasi antar budaya yaitu Indonesia dan Laos.

Interaksi langsung yang terjadi antara pengajar dan pembelajar kelas bahasa menjadi kunci untuk dapat saling mengenal budaya negara satu sama lain, selain itu penyampaian informasi mengenai Indonesia juga dapat dilakukan lebih mudah dan efisien. Hal ini dikatakan lebih mudah dan efisien karena masyarakat Laos baik militer atau sipil dengan rentang umur yang beragam serta dari berbagai latar belakang masyarakat Laos yang tersebar di berbagai tempat di Laos tergabung dalam satu tempat untuk belajar bahasa Indonesia sehingga melancarkan diplomasi budaya untuk mengenalkan Indonesia menjadi lebih mudah dan secara tidak langsung dapat menyeluruh.

Diplomasi budaya dalam memperkenalkan Indonesia melalui penyelenggaraan kelas bahasa tentu tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi juga mulai dari para petinggi negara yang memiliki jabatan hingga masyarakat Indonesia yang berada di Laos serta masyarakat Laos itu sendiri turut serta dalam menjalankan diplomasi budaya untuk memperkenalkan Indonesia di Laos. Para alumni peserta kelas bahasa kemudian akan tergabung menjadi bagian dari *Friends of Indonesia* yang merupakan jembatan untuk meningkatkan hubungan Indonesia – Laos, khususnya hubungan *people-to-people* Indonesia dan Laos karena disini masyarakat Laos dapat lebih mengenal Indonesia dengan mengalami “ke-Indonesiaannya” secara langsung.

Diplomasi budaya dalam kelas bahasa dilaksanakan secara bertahap pada setiap tingkatannya dan akan ada perbedaan dari tahun ke tahunnya, berikut merupakan upaya diplomasi budaya melalui kelas bahasa:

1. Menonton Film Indonesia – Kegiatan menonton bareng film Indonesia yang berlangsung di Gedung KBRI Vientiane dan di Gedung Wonderful Indonesia Center (WIC);
2. Memasak makanan tradisional – kegiatan demo dan memasak makanan tradisional Indonesia yang dilakukan oleh para peserta kelas bahasa yang berlangsung di dapur umum KBRI Vientiane. Makanan yang dimasak berbeda dari tahun ke tahunnya;
3. Tari tradisional – pengenalan serta pelatihan tari tradisional Indonesia kepada para peserta kelas Bahasa selain dapat menyaksikan secara langsung tarian tradisional khas Indonesia juga dapat menjadi bagian dari kelompok

tari tradisionalnya. Tarian yang dipelajari kemudian akan di tampilkan pada suatu kesempatan atau event budaya;

4. Pakaian Adat atau Pakaian Daerah – Para peserta kelas bahasa mendapatkan kesempatan untuk dapat mencoba pakaian daerah yang tersedia untuk lebih mengenal Indonesia, para peserta kelas bahasa ini kemudian akan di ikutsertakan dalam acara kenegaraan seperti resepsi diplomatik menggunakan pakaian adat tersebut untuk menyambut para tamu kehormatan;
5. Alat musik tradisional – para peserta kelas bahasa juga diperkenalkan pada alat musik tradisional Indonesia yaitu angklung serta dapat menyaksikan secara langsung permainan angklung serta belajar memainkannya;
6. Kearifan Lokal – para peserta kelas bahasa juga diperkenalkan kepada kearifan lokal seperti lomba-lomba tradisional yang dilaksanakan dalam perayaan 17 agustus. Para peserta ini juga turut serta mengikuti serangkaian acara perlombaan 17 agustus dengan antusias;
7. Lomba bahasa Indonesia – sederetan lomba bahasa Indonesia seperti lomba berpidato, lomba cerdas cermat, menyanyi dan lain sebagainya di selenggarakan oleh KBRI Vientiane yang kemudian diikuti oleh para peserta kelas bahasa;
8. Event atau acara tertentu – hampir setiap tahunnya KBRI Vientiane menggelar event atau acara khusus yang diperuntukan para peserta kelas dan atau yang melibatkan para peserta hal ini bertujuan untuk menjalankan relasi hubungan antara peserta kelas Bahasa dan masyarakat Indonesia di

Laos serta masyarakat Laos itu sendiri, kegiatan temu alumni ini hampir setiap tahun di selenggarakan;

9. Membatik – dalam kesempatan tertentu atau pada hari nasional khususnya hari batik nasional, para peserta kelas bahasa serta masyarakat umum mendapatkan kesempatan untuk melihat proses dan mencoba membatik.

Respon positif dari masyarakat Laos terhadap penyelenggaraan kelas bahasa Indonesia di KBRI Vientiane ditunjukkan dari berbagai cara diantaranya seperti jumlah peserta kelas bahasa yang selalu bertambah, hasil positif terhadap survey citra positif Indonesia di Laos, antusiasme masyarakat Laos dalam turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan dalam kelas bahasa. Namun respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat Laos tidak berarti pelaksanaan kelas bahasa bebas akan kendala dan masalah. Kendala utama yang dihadapi adalah masalah bahasa penghubung yang menjadi kendala dalam komunikasi dalam kelas bahasa serta masalah implementasi bahasa Indonesia dalam keseharian para peserta kelas bahasa dengan begitu diperlukannya *simultaneous speaker* dalam pelaksanaan pembelajaran kelas bahasa Indonesia karena dengan begitu komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan informasi tersampaikan dengan tepat.

Perkembangan hubungan *people-to-people* masyarakat Indonesia dan Laos terus mengalami peningkatan dengan semakin banyaknya penyelenggaraan kegiatan kebudayaan khususnya dalam kelas bahasa. Perkembangan hubungan *people-to-people* Indonesia – Laos dapat memper-erat hubungan bilateral Indonesia – Laos dengan demikian peluang strategi dan kerja sama antara Indonesia dan Laos

semakin besar dan lebih mudah seperti halnya dengan keberhasilan pendirian Gedung *Wonderful Indonesia Center* yang diresmikan pada bulan September 2019.

## **5.2. Saran**

Saran yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul “Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program Kelas Bahasa dalam Upaya Memperkenalkan Indonesia di Laos Tahun 2016-2020”, yang pertama adalah ditunjukkan kepada pemerintah yaitu pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap negara Laos dalam pembuatan kebijakan dan kerja sama, hal ini dikarenakan dengan adanya perhatian lebih dari pemerintah Indonesia akan mempermudah jalannya kerja sama khususnya dalam bidang budaya dan investasi dari kedua negara Indonesia dan Laos.

Perlu adanya dorongan investasi Indonesia di Laos karena hingga saat ini investasi Indonesia di Laos masih sedikit dan akibatnya orang Laos lebih mengenal negara lain seperti Malaysia dibanding Indonesia, hal ini kemudian juga berakibat kepada tujuan pencapaian dari masing-masing peserta kelas bahasa dari kalangan sipil yaitu mengikuti kelas bahasa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di negara-negara Kawasan ASEAN yang menggunakan bahasa Melayu seperti Malaysia.

Berikutnya adalah saran untuk para penyelenggara kegiatan kelas bahasa Indonesia di Laos dan para pemangku kepentingan didalamnya yaitu untuk lebih meningkatkan kerja sama secara intensif sehingga dapat terciptanya wadah untuk implementasi penggunaan bahasa Indonesia oleh para peserta kelas bahasa dalam

kehidupan sehari-harinya. Serta untuk menyediakan dan mengirim tenaga pengajar Indonesia yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Laos sehingga kendala komunikasi antara pengajar dan pembelajar kelas bahasa Indonesia.

Peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas atau kemampuan peneliti dan ataupun oleh karena kendala-kendala non-teknis. Maka dari itu, peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan yang lebih baik dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.